PERAN LEMBAGA HUMAN INITIATIVE DALAM PROGRAM INITIATIVE FOR CHILDREN DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Strata 1 (S1) Sosiologi Agama



Oleh:

ARYADI SYAPUTRA

NIM: 4616.004

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TA. 2021 M/1443

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Alhamdulillah…. Rasa puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"PERAN LEMBAGA *HUMAN INITIATIVE* DALAM PROGRAM *INITIATIVE FOR CHILDREN* DI KOTA BUKITTINGGI",** sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Selanjutnya shalawat beriringan salam disampaikan kepada junjungan umat manusia, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia untuk menempuh jalan yang diridhai-Nya.

Penulis skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Almarhumah **Judah** dan Ayahanda **Marlis** yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibunda **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibunda **Vivi Yulia Nora, M.Si**selaku ketua program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. Ibunda **Dr. Silfia Hanani, S,Ag,S.Sos,M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan motivasi luar biasa dan selalu sabar dalam memberikan arahan, bimbingan serta meluangkan waktu hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada penulis yang menambah pengetahuan dan wawasan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Sosiologi Agama angkatan 2016 terkhusus lokal **Sosiologi Agama A** angkatan 2016 yang mensupport dan selalu memberikan motivasi dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi

   Wasalamualaikum Wr. Wb.

Bukittingi, November 2021

Penulis

ARYADI SAPUTRA

NIM : 4616.004

ABSTRAK

Skripri atas Nama Aryadi Saputra NIM. 4616004 Judul **"PERAN LEMBAGA *HUMAN INITIATIVE* DALAM PROGRAM *INITIATIVE FOR CHILDREN* DI KOTA BUKITTINGGI".**

Lembaga yang perduli terhadap penanggulan permasalahan sosial ekonomi anak yatim dan piatu itu adalah Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), semenjak tahun 2018 PKPU namanya ditukar menjadi *Human Initiative*. *Human Initiative* Bukittinggi merupakan lembaga yang peduli terhadap anak yatim dan piatu, karena *Human Initiative* Bukittinggi sangat mengutamakan kesejahteraan anak yatim dan piatu, Visi dari lembaga *Human Initiative* Bukittinggi adalah untuk menjadikan lembaga yang terpecaya dalam membangun kemandirian umat. *Human Initiative* Bukittinggi merupakan sebuah lembaga kemanusiaan nasional yang turut serta dalam membantu dan menyelamatkan anak yatim dan piatu, dengan program pemondokan, kafalah yatim dan juga beasiswa diharapkan pemberdayaan yang diberikan oleh *Human Initiative* Bukittinggi dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(fiel research)* yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini menggunkan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu kepala cabang *Human Initiative* Bukittinggi serta staff yang berkerja di lembaga tersebut, dan salah satu keluarga yatim penerima bantuan *Human Initative* Bukittinggi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasanya peran sebuah lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam menanggulangi permasalahan perekonomian anak yatim dan piatu di Kota Bukittinggi. Bahwa peran lembaga *Human Initiative* Bukittinggi sangat besar pengaruh nya terhadap keluarga yatim dan membantu keluarga yatim dalam masalah ekonomi sehari-hari. Sesungguhnya memuliakan dan memperhatikan anak yatim dan piatu sangat di sukai Allah SWT. Dengan berbagai program- program yang dijkankan dalam memperhatikan kehidupan anak yatim dan piatu, sebagaimana visi dan misi lembaga *Human Intiative* Bukittinggi ini Untuk mensejahterakan umat serta membangun kemandirian kelompok yang dibantu secara langsung ataupun tidak langsung. Bertujuan untuk meningkatkan kehidupan anak yatim dan piatu lebih baik lagi dan membangun kemandirian anak yatim dan piatu Kota Bukittinggi.

Kata kunci: Peran Lembaga Human Initiative dalam Program Initiative For Children.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak yatim dan piatu merupakan fenomena yang selalu ada di masyarakat baik mayarakat maju maupun negara berkembang. Disetiap daerah terdapat anak yatim dan piatu yang membutuhkan pendidikan dan bantuan untuk kehidupan sehari-hari, ironisnya mereka masih kurang mendapatkan bantuan secara sistematis dan terpadu dari pemerintah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Anak yatim itu adalah anak yang belum baligh tetapi telah ditinggal orang tuanya (meninggal dunia), menurut M. Quraish Shihab yang disebut anak yatim dan piatu adalah seorang anak yang belum dewasa yang telah ditinggal mati oleh ayah dan ibunya, sebagai sosok penanggung jawab dalam hidupnya.[1]

Kondisi anak-anak yatim dan piatu menyebabkan hilangnya harapan mereka untuk menjalani hidupnya, terutama anak yatim dan piatu yang kurang mampu, karena anak yang kurang mampu rentan terhadap permasalahan sosial, sebagaimana dikatakan oleh Olivier Serrat kerentanan sosial merupakan perasaan tidak aman dikehidupan individu, keluarga dan komunitas ketika menghadapi perubahan di luar lingkungannya. Kerentanan dapat dikatakan sebagai kondisi yang ditentukan oleh sosial ekonomi yang meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap dampak bahaya.[2] Menampung dan menyantuni anak yatim dan piatu menjadi anggota keluarga dengan tujuannya untuk membantu anak yatim dan piatu tersebut agar dapat menyelesaikan pendidikan formalnya. Anak-anak yatim dan piatu harus mendapatkan perhatian yang serius, jangan sampai mereka terlantar karena

[1] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim,* Pustaka Indah, Bandung, 1997, hlm. 507.

[2]Sahadi Humae di," *Kelompok Rentan Dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)".* Share:Social Work Jurnal. Vol. 10 Nomor.1, hal: 61-72.

keterbatasan ekonomi keluarganya. Anak yatim dan piatu harus dibantu agar mereka mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak.

Sebagai seorang anak yang tidak memiliki orang tua dan harta, anak yatim dan piatu jelas akan mengalami atau merasakan beban mental, sebab ia tidak bisa merasakan seperti anak-anak yang berkecukupan atau yang mempunyai orang tua dengan kasih sayang penuh. Untuk menumbuhkan mental yang baik bagi anak yatim, maka dibutuhkan perhatian yang penuh dari masyarakat sekitar.

Melihat realita yang selama ini, pemberi bantuan dan penyantun anak yatim dan piatu biasanya memberikan bantuan hanya menyumbangkan harta kekayaannya saja tanpa mempedulikan bantuan tersebut apakah bermanfaat atau tidak kepada anak yatim dan piatu. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya donatur telah memercayakan sepenuhnya pengelolaan dana tersebut kepada pihak pengasuh. Sedangkan dari pihak pengasuh, karena keterbatasan tenaga, pemikiran, dan kemampuan lainnya sering tidak berpikir tentang program yang menyangkut pemberdayaan anak, yang sangat dibutuhkan untuk masa depan mereka, Untuk memperhatikan kehidupan bagi anak yatim ini diperlukan suatu lembaga atau yayasan yang menanganinya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki memiliki berbagai macam lembaga yang berdiri untuk membantu mengatasi masalah sosial misalnya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), dan Lembaga Amil Zakat. Salah satu tujuan didirikannya lembaga itu yaitu untuk membatu mensejahterakan kehidupan

masyarakat yang kurang mampu, terutama masyarakat yang mengalami permasalahan dalam perekonomian.

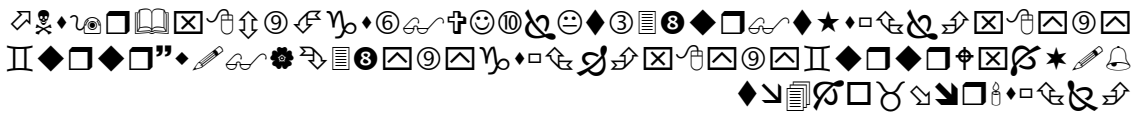
Salah satu lembaga yang perduli terhadap penanggulan permasalahan sosial ekonomi anak yatim dan piatu itu adalah Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), semenjak tahun 2018 PKPU namanya ditukar menjadi *Human Initiative*. *Human Initiative* merupakan lembaga yang peduli terhadap anak yatim dan piatu, karena *Human Initiative* sangat mengutamakan kesejahteraan anak yatim dan piatu, Visi dari lembaga *Human Initiative* adalah untuk menjadikan lembaga yang terpecaya dalam membangun kemandirian umat.[3] *Human Initiative* merupakan sebuah lembaga kemanusiaan nasional yang turut serta dalam membantu dan menyelamatkan anak yatim dan piatu, dengan program pemondokan, kafalah yatim dan juga beasiswa diharapkan pemberdayaan yang diberikan oleh *Human Initiative* dapat tercapai sesuai dengan tujuannya.

Human Initiative yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia memiliki berbagai program yang dijalankan untuk membantu kehidupan yatim dan puatu salah satu dari program itu ialah program *Initiative For Children*. Dimana program itu merupakan kumpulan dari berbagai program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak yatim dan piatu. Program-program tersebut meliputi beasiswa pendidikan, penyediaan perlengkapan sekolah, perlengkapan ibadah, serta berbagai pelatihan yang menunjang anak yatim dan piatu dapat hidup

[3]Brosur info PKPU pusat. Di akses pada tanggal 01/11/2020.

mandiri.[4] Tujuan program itu salah satunya adalah untuk melindungi anak-anak terutama anak yatim dan piatu yang tidak terlibat dalam permasalahan sosial, sehingga diharapkan anak yatim dan piatu memperoleh masa depan yang baik dan kehidupan yang baik pula.

Program yang dilakukan *Human Initiative* ini sebagai bentuk realisasi firman Allah dalam surah Ad-Dhuha ayat 6-8:



Artinya"*Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu ?dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung27, lalu dia memberikan petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan kecupan".* (Adh-dhuha: 6-8).

Di kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat, *Human Initiative* Bukittinggi juga mempunyai program *Initiative For Children* yang tujuannya juga untuk membantu anak yatim dan piatu supaya memiliki kesejahteraan, supaya anak yatim tidak mengalami putus sekolah. Menurut data pusat statistik kota Bukittinggi ditemukan ada 21 orang anak yang putus sekolah, dari 21 orang anak itu bukan berasal dari anak yatim dan piatu yang dibantu oleh *Human Initiative* Kota Bukittinggi.[5].

Di Kota Bukittinggi *Human Initiative* telah membantu kebutuhan sekolah yatim piatu dan biaya kehidupan sehari-hari pada tahun 2018-2019 sebanyak 2360 orang anak yatim dan piatu sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

[4]https://*human-initiative*.org/program/*initiative-for-children.*
[5]http://Bukittinggi.bps.go.id/indicator/12/34/1/profil-gender-dan-anak-tahun-2018.html

Data Anak Yatim dan Piatu Yang Dibantu *Human Initiative* Bukittinggi Tahun 2018/2019

No	Tahun	Bantuan Untuk Anak Yatim dan Piatu
1	2018	1.087 Orang
2	2019	1.273 Orang
	Jumlah	2.360 Orang

Sumber: Dokumen Human Initiative Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa *Human Initiative* Bukittinggi telah memberikan bantuan kepada anak yatim dan piatu dengan rincian pada tahun 2018 sebanyak 1.087 orang anak yatim, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 1.273 orang anak yatim. Berarti pada dua tahun terakhir *Human Initiative* Bukittinggi telah membantu anak yatim dan piatu sebanyak 2360 orang.[6]

Program ini telah direalisasikan kepada anak-anak yatim dan piatu yang ada di Kota Bukittinggi seperti yang dikatakan oleh Lisa Oktavia, Karyawan *Human Initiative* Bukittinggi (CRM dan FO). Menurut Lisa Oktavia, Program *Initiative For Children* yang direalisasikan di Kota Bukittinggi ini setidaknya telah dapat mengurangi permasalahan-permasalahan sosial anak yatim dan piatu. Terutama dapat mananggulangi anak-anak yatim dan piatu tidak lagi putus sekolah.[7]

[6]Dokumen *Human Initiative Bukittinggi*. Tahun 2018-2019

[7]Lisa Oktavia, Karyawan PKPU Bukittinggi (CRM dan FO), *Wawancara Pribadi*, Kantor PKPU Bukittinggi, 15 Januari 2021

Berdasarkan adanya program *Initiative For Children* yang lakukan oleh *Human Initiative* yang membantu permasalahan yang dihadapi oleh anak yatim dan piatu ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**PERAN LEMBAGA *HUMAN INITIATIVE* DALAM PROGRAM *INITIATIVE FOR CHILDREN* DI KOTA BUKITTINGGI**"

1.2.Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program *Initiative For Children* yang dilakukan oleh lembaga *Human Initiative* pada tahun 2018-2019.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk program *Initiative For Children* yang dilakukan oleh *Human Initiative* yang ada di Kota Bukittinggi untuk menanggulangi permasalahan ekonomi yang dialami anak yatim dan piatu?

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi program-program *Human Initiative* Bukittinggi yang dikelompokkan dalam program inisiatif terhadap anak yatim.

1.5.Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Penulis

   Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran lembaga *Human Initiative* dalam program inisiatif terhadap anak yatim.

2. Bagi Pihak Lain

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberi jalan terbaik untuk kesemua pihak, baik pengurus Masjid, atau bagi Keluarga yang mengelola harta anak yatim, ataupun lembaga kemanusiaan *Human Initiative*.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik, lagi relefan dengan hasil penelitian ini.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di bidang sosiologi Agama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak terkait yang secara langsung terlibat dalam kegiatan *Human Initiative*.

1.7.Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul peran lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam program inisiatif terhadap anak yatim di Bukittinggi.

Lembaga HI :Lembaga swadaya masyarakat yang bernama pos keadilan peduli umat atau *Human Initiative*.[8] *Human Initiative* adalah

[8]www. Pkpu.or.id, tanggal akses 15 September 2020.

lembaga yang bergerak dengan mengandalkan semua lapisan masyarakat.

Program inisiatif :Program yang didirikan atau dibuat oleh lembaga pos keadilan peduli umat (PKPU).

Anak Yatim dan Piatu :Yatim dan Piatu adalah anak yang ditinggal mati ayahnya. Lebih ditegaskan anak yang tidak mempunyai ayah lagi.[9]

Jadi maksud judul keseluruhan yaitu Pemahaman Peran Lembaga *Human Initiative* Dalam Program *Initiative For Children.*

1.8. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I** Berisikan pendahuluan yang terdiri dari (a) latar belakang (b) fokus masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) kegunaan hasil penelitian (f)manfaat penelitian (g) penjelasan judul (h) sistematika penulisan .
2. **BAB II** Berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari (a) peran (b) lembaga (c) eksitensi *Human Initiative* di Bukittinggi (d) eksitensi anak yatim (e) Teori AGIL Talcott Parson(f) penelitian relevan (g) kerangka berpikir
3. **BAB III** Berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari (a) jenis penelitian (b) lokasi penelitian (c) informan penelitian (d) subjek penelitian (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) teknik keabsahan data.

[9]Nurul Comaria, *Cara Kita Mencintai Anak Yatim,* (Solo: PT AQWAM MEDIA PROFETIKA, 2014), hal. 13.

4. **BAB IV** Berisikan Hasil Penelitian yang terdiri dari (a) Temuan Umum, (b) Temuan Khusus, (c) Pembahasan.
5. **BAB V** Berisikan Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari (a) Kesimpulan, (b) Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Peran

2.1.1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia melaksanakan suatu peranan. Peran adalah harapan yang harus dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan juga sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau suatu peristiwa.[10]

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.[11] Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal peristiwa.[12]

Menurut kamus besari bahasa indoneisa peran berarti pemain.Peran adalah orang yang melakukan seauatu yang khas. Peran adalah serangkaian prilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal. Peran yang didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang akan dilakukan oleh individu-individu dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri ataupun harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.[13]

---

[10]Tri Tamik.*Kamus lengkap bahasa Indonesia*.Surabaya.Karya agung.Hal.374
[11]Mulat Wigati Abdullah.*sosiologi*.Jakarta:garasindo.2006.hal.53
[12]W.S.J. Poerwadarmita. *kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai pustaka.2007.hal.870
[13]Fiedman.*keperawatan keluarga*.Jakarta:EGC 1998.hal.286

Peran juga dapat dikatakan suatu penghargaan manusia terhadap caranya individu-individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya, maka ia sedang melaksanakan perannya. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana perannya dalam kedudukannya. Karena peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, peran sangat berkaitan dengan kedudukan suatu jabatan, jadi bisa disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran dari lembaga *Human Initiative* yaitu sebagai lembaga swadaya masyarakat dengan badan hukum yayasan yang bergerak di bidang sosial, ekonomi dan pendidikan untuk mengedepankan peningkatan mutu program dan layanan dengan menghasilkan kontribusi yang solutif bagi masyarakat. Visi dari lembaga *Human Initiative* tersebut ialah menjadi lembaga terpecaya dalam membangun kemandirian ummat.

2.1.2. Teori Peran Menurut Para Ahli

1. Peran menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling ketergantungan.[14]

2. Peran menurut Merton

   Merton mengatakan bahwa peranan didefiniskan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.[15]

3. Menurut Abu Ahmadi

   Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial. [16]

2.2. Lembaga *Human Initiative*

Lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan tata usaha. Organisasi adalah susunan dari kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang dalam sebuah perkumpulan untuk tujuan bersama atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan

[14]Soerjono Soeknato . 2009 . *Sosiologi Suatu Pengantar* . edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 212 – 213.

[15]*Ibid. Hal. 67.*

[16]*Ibid. Hal. 58.*

untuk mencapai tujuan tertentu.[17] Bila lembaga di lihat dari pandangan masyarakat yaitu lembaga sebagai swadaya masyarakat yang organisasinya bertujuan memperjuangkan kepentingan masyarakat.

Organisasi dapat dilihat dari aspek kebahasaan dan pandangan para ahli. Organisasi berasal dari kata "organ" yang berarti bagian bahan atau alat tubuh.Kata organ tersebut berkembang menjadi *to organize* berarti mengatur, mengorganisasikan, menorganisir atau mengadakan *organization* yang bearti segala sesuatu yang berhubungan dengan hal mengatur. Istilah organisasi berasal dari bahasa yunani "*organon*" atau dalam bahasa latin "*organum*" yaitu alat, bagian, anggota, atau badan.

Organisasi dapat diartikan dua macam yaitu bila di lihat dalam arti (statis) organisasi sebagai wadah kerja sama sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila di lihat dalam arti (dinasmis) organisasi sebagai suatu sistem kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.[18] Organisasi juga bisa di simpulkan suatu wadah unit yang terdiri dari banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu untuk kesuksesan organisasi tersebut.

Organisasi juga merupakan seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai satu tujuan yang telah ditentukan. definisi tersebut menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksaan rencana

[17]Ebta Setiawan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Online).diakses melalui situs Kbbi.web.id/lembaga,10/02/2018

[18]Ibnu Syamsi.*Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen.*(Jakarta, Rineka Cipta, 1994).hlm.13

yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan mengahasilkan sebuah organisasi yang dapat di gerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat.[19]

Organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu.Jumlah anggota dalam suatu organisasi bervariasi dari tiga atau empat sampai ribuan anggota. Organisasi memilliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi tersebut.Untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oeh semua anggota kelompok organisasinya.

Organisasi merupakan suatu sistem, koordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujaun umum. Organisasi dikatakan suatu system karena organisasi itu terdiri dari bagian yang saling tergantung satu sama lain. Banyak sekali kejadian bahwa setelah organisasi itu dibentuk, lalu di isi dengan tenaga-tenaga yang akan melakukan kegiatan dalam organisasi itu, kemudian organisasi itu tidak berjalan lancar bahkan akhirnya tujuan organisasi yang sudah ditentukan itu tidak tercapai (tidak sesuai dengan apa yang diharapkan). Penyebab-penyebab yang sering terjadi pada suatu organisasi adalah:

1. Tujuan memang sudah telah ditetapkan, namun tidak dijalankan atau tidak dirumuskan secara terperinci dan jelas.

[19]Ahmad fadli. *Organisasi dan Administrasi.*(Kendiri: Manhalun nasyiin press, 2002).hlm.30

2. Pembagian tugasnya di antara anggota atau yang berwewenang untuk mengerjakan tugas tidak adil atau tidak merata untuk seluruh anggota.
3. Para anggota hanya mau bekerja sesuai dengan tugasnya sendiri-sendiri, sehingga tidak ada yang saling membantu dan tidak ada kerja sama antar unit dan antar tugas.
4. Terlalu banyak bawahan mendapat yang harus di awasi sehingga menjadi kewalahan.
5. Petugas atau pejabat diberi tanggung jawab yang tidak seimbang dengan wewenangnya.
6. Seorang bawahan mendapat perintah lebih dari satu atasan mengenai hal yang sama tetapi perintahnya saling bertentangan.

Lembaga *Human Initiative* adalah suatu lembaga organisasi sebagai sistem sosial yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan, dan salah satu sub-sub sistem tersebut adalah sub sistem manusia sosial. Sub-sub sistem lainnya adalah sub sistem administrasi struktur, informasi pengambilan keputusan dan ekonomi teknologi.[20] Fokus sub sistem administrasi struktur adalah pada wewenang, struktur sosial dan tanggung jawab dalam organisasi. Sub sistem pengambilan keputusan menekankan keputusan-keputusan pokok dan kebutuhan informasi agar sistem tetap berjalan. Fokus utama sub sistem ekonomi teknologi adalah pada pekerjaan yang perlu dilaksanakan dan efektivitas biayanya di dalam tujuan spesifik organisasi.

[20]Amitai Etzioni.*Organisasi-organisasi Moder*.(Jakarta: UI Press, 1985).cet 2.hal.7.

Lembaga *Human Initiative* sendiri merupakan sebuah lembaga organisasi islam yang ditetapkan pada tanggal 10 Desember 1990, dan pada tahun 2004 *Human Initiative* tersebut bertekad untuk membangun kemandirian rakyat dengan memperluas ruang lingkup kerjanya sebagai lembaga nasional. Pada lembaga *Human Initiative* ini bertujuan untuk mensejahterakan anak yatim atau piatu dan juga mensukseskan organisasi tersebuit supaya tetap bertahan untuk kedepannya.

2.3.Eksitensi *Human Initiative* di Indonesia

2.3.1. Pengertian *Human Initiative*

Human Initiative adalah berawal dari kata *Human,* lebih luas dari *Humanitarian* yang terbatas pada aksi-aksi kemanusiaan tertentu. adapun *initiative* atau inisiatif (bahasa Indonesia) yang berarti keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah berbuat baik sebagai sifat dasar manusia.

Human Initiative merupakan suatu lembaga organisasi sebagai sistem sosial yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan, dan salah satu sub-sub sistem tersebut adalah subsistem manusia sosial. Sub-sub sistem lainnya adalah subsistem administrasi struktur, informasi pengambilan keputusan dan ekonomi teknologi.[21] Dimana *Human Initiative* bergerak dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat, membantu kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

[21]Amitai Etzioni.*Organisasi-organisasi Moder*.(Jakarta: UI Press, 1985).cet 2.hal.7.

2.3.2. Sejarah *Human Initiative*

Berawal dari rasa kepedulian terhadap tragedi kemanusiaan pada tahun 1997 hingga 1999 yang melanda Indonesia yang mempengaruhi perekonomian bangsa dan rakyat Indonesia, dalam menyikapi hal tersebut sekelompok pemuda-pemudi melakukan aksi sosial memberikan harapan untuk negeri. Maka pada 10 Desember 1999 lahir lah lembaga sosial yang bernama *Human Initiative*. Dalam perkembangan lembaga *Human Initiative* tersebut mengutamakan untuk mensejahterakan anak-anak yatim atau piatu dengan dana-dana yang terkumpul dari zakat, infaq dan sadaqah yang diberikan oleh masingh-masing individu untuk membantu lembaga *Human Initiative* tersebut sebagai lembaga anak yatim. Kemudian tanggal 8 Oktober 2001 *Human Initiative* ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK menteri Agama no 441.

Pada 22 Juli 2008, *Human Initiative* terdaftar di PBB sebagai NGO dengan "Special Consultative Status with the economic social council". Pada 29 Januari 2010, *Human Initiative* resmi terdaftar sebagai organisasi sosial nasional berdasarkan keputusan menteri RI No. 08/Huk/2010, serta pada 8 Oktober 2010 terdaftar di UNI Eropa dengan nomor registrasi Europeaid ID No.2010-CSD-1203198618. Setelah melakukan berbalik pada awal tahun 2016. *Human Initiative* fokus mengelola dana kemanusiaan dan pada akhir tahun 2016 mengubah nama menjadi *Human Intiative*. Lembaga *Human*

Initiative sangat fokus terhadap ekonomi, kesehatan, pendidikan. Fokus *Human Initiative* dengan tema "menghadirkan solusi mewujudkan peduli".[22]

Human Initiative memiliki 13 kantor cabang dan melakukan berbagai program di beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia, yaitu: Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bukittinggi, Riau, Bnegkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku. *Human Initiative* juga bergerak secara global, selain berkontribusi untuk Indonesia.Langkah yang pertama kali dilakukan untuk masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan dasar, kemudian mengembangkan kapasitas masyarakat, mengembangkan system dan kelembagaan serta mengembangkan infrastruktur. Keempat langkah tersebut akanmeningkatkan kualitas hidup, sehingga masyarakat mampu mencapai kemandirian. Yang menjadi target utama *Human Initiative* dalam menjalankan program adalah mengembangkan pengelolaan aset masyarakat yang berkelanjutan. Aset atau modal tersebut adalah manusia, sosial, financial dan infrastruktur.[23]

2.3.3. Visi dan Misi *Human Initiative* Bukittinggi

Untuk mensejahterakan umat serta membangun kemandirian kelompok yang dibantu secara langsung ataupun tidak langsung. Bertujuan untuk meningkatkan kehidupan anak yatim lebih baik lagi dan membangun kemandirian anak yatim tersebut.

---

[22] www.pkpu.or.id.
[23] Profil of PKPU *Human Initiative*, Dokumentasi.

2.3.4. Program *Human Initiative* Untuk Anak Yatim

a. Initiative For Children

Initiative For Children adalah merupakan kumpulan dari berbagai program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak yatim dan piatu. Program-program tersebut meliputi program beasiswa pendidikan, penyediaan perlengkapan sekolah, perlengkapan ibadah, dukungan psikologis, serta berbagai pelatihan yang menunjang mereka untuk dapat hidup mandiri.[24] Memiliki kesempatan yang sama dalam menggapai mimpi dan berkarya sesuai kreaktifitas mereka tak terkecuali anak-anak yatim dan piatu.

Program pemberdayaan di bidang pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Program bebas biaya sekolah yang digulirkan pemerintah masih sangat terbatas. Terbatas hanya untuk sekolah negeri, dan terbatas hanya untuk tingkat SD – SMP. Di sisi lain, kebutuhan pelajar dari keluarga miskin tidak hanya biaya sekolah tapi juga uang buku, transportasi, dan pengeluaran pendidikan lainnya. Oleh sebab itu *Human Initiative* Bukittinggi tetap menggulirkan Program Beasiswa Nusantara,dengan sasaran pelajar dari keluarga miskin dan yatim.

Secara bahasa “yatim” berasal dari bahasa Arab Yatim dalam bentuk jamak “yatama” atau “aitam” berarti anak yang di tinggal mati bapaknya

[24]https://human-initiative. Org/program/*initiative-for-children*.

sebelum baligh (dewasa). Baik dalam keadaan kaya atau miskin, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan beragama Islam maupun non muslim.[25] Di dalam ajaran Islam, mereka semua mendapat perhatian khusus melebihi anak-anak yang wajar yang masih memiliki kedua orang tua.Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam juga memberi nilai yang sangat istimewa bagi orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini.

Agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Termasuk pula hak anak yatim dari keseluruhan kaum muslimin yang tinggal di sekitarnya. Sebelum islam dating, nasib anak yatim begitu tragis. Dalam keadaan miskin, terungut kasih sayang dari orang tua, banyak pula dari mereka yang harus bertahan dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri walaupun menisabkan diri sendiri sebagai budak. Posisi ini sangatlah rentan tehadap perampasan harga diri, penindasan sekaligus penganiayaan. Oleh karena itu, kedatangan islam sangat menjunjung tinggi hak setiap umat manusai, walaupun mereka sudah tidak mempunyai ayah, tidak mempunyai ibu dan dalam kondisi teramat miskin.

Mengenai perlindungan anak yatim, Undang-undang Nomor 2 tahun 2007 tentang penanganan permasalahan hokum dalam rangka pelaksanaan

[25]Ust Irfan Supandi dan Ummu Harist.*Keajaiban Mengasuh Anak Yatim.*(Solo: Ziyad Books, 2008), hlm. 15.

rehabilitasi dan rekontruksi wilayah dan kehidupan masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam dan Kepulauan Nias Sumatera Utara menjadi Undang-undang, dalam pasal 31 menyebutkan:

1. Anak di bawah umur yang orang tuanya meninggal atau tidak cakap bertindak menurut hokum, maka harta kekayaan dikelola oleh wali sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Orang-orang tidak cakap bertindak menurut hukum, maka harta kekayaan dikelola oleh wali sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan dalam pasal 32 disebutkan:

1. Dalam hal pihak keluarga tidak mengajukan permohonan wali maka Baitul Mal atau Balai Harta peninggalan sebagai wali pengawas mengajukan permohonan penetapan wali kepada pengadilan.
2. Permohonan pengganti wali dapat diajukan oleh Baitul Mal atau Balai Harta peninggalan.

Mengenai pengurusan harta anak yatim sebelum ada wali yang sah (resmi melalui penetapan pengadilan), menurut Undang-undang 23 tahun 2002, pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam hal anak belum mendapatkan penetapan pengadilan mengenai wali, maka harta kekayaan anak tersebut dapat di urus oleh Balai Harta peninggalan atau lembaga lain yang mempunyai kewenangan untuk itu.

Didalam Al-qur'an, Allah menyebutkan urusan anak yatim sebanyak 22 kali. Dari 22 yang disebutkan dalam Al-qur'an ada 3 hal sangat penting

yang harus diperhatikan yaitu berbuat baik kepada anak yatim, hak-hak anak yatim, dan harta anak yatim. Di dalam Al-qur'an pun sudah dijalaskan bagaimana seharusnya memperlakukan anak yatim, karena anak yatim harus diperlakukan dengan cara yang sangat baik. Allah melarang kita memperlakukan anak yatim sewenang-wenangnya, bahkan dalam su5rat Al-Maun Allah menggolongkan orang-orang yang berlaku sewenang-wenang pada anak yatim termasuk pendusta agama.[26]

Human Initiative mengutamakan anak yatim, karena anak yang ditinggalkan bapaknya banyak memerlukan bantuan, terutama bantuan dalam segi ekonomi.selanjutnya untuk anak piatu, apabila ayahnya sudah menikah lagi maka anak tersebut tidak lagi dimasukkan namanya dalam data *Human Initiative*, karena anak tersebut sudah memiliki ibu pengganti. Di lembaga *Human Initiative* tidak hanya anak yatim dan piatu, tetapi juga orang-orang miskin yang betul-betul membutuhkan bantuan dan orang-orang dalan bencana.

2.4.Teori AGIL Talcott Parson

Teori yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah teori AGIL Talcoot Parson. Menurut teori funsionalisme ini masyarakat adalah "suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.[27] Masyarakat dilihat sebagai

[26]Nurul Chomaria.*Cara Kita Mengcintai Anak Yatim.*(Solo: Aqwan, 2014), hal.67.

[27]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada). Hal. 21

sebuah sistem sosial dimana seluruh sosialnya terintegrasai menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan, menciptakan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.[28] Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah "setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsiomal terhadap yang lainnya. Sebaiknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Talcott Parsons telah banyak menghasilkan sebuah karya teoritis. Ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Pada bagian ini membahas karya akhirnya yaitu Teori *Fungsionalisme Struktural*. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem "tindakan" yaitu skema AGIL. Fungsi AGIL adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur sub sistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).[29]

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (*Adaptation*), (*Goal attainment*/pencapaian tujuan), (*integrasi)* dan (*Latency*) atau

[28]George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2007). Hal. 118

[29]J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). Hal. 350

pemeliharaan pola. Secara bersama–sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.[30]

Asumsi dasar dari Teori *Fungsionalisme Struktural*, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.

Asumsi teori *structural fungsional*:

- Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang tersetruktur secara relatif mantab dan stabil.

- Elemen- elemen tersetruktur tersebut terintegrasi dengan baik.

- Setiap elemen dan truktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahanya struktur itu sebagai suatu sistem.

- Setiap struktur yang fungsional di landaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.

[30]George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2004). Hal. 256

Dalam lembaga *Human Initiative* tedapat berbagai elemen yang saling berkaitan dan saling melengkapi, supaya berjalannya sebuah progam yang dijalankan. Teori AGIL sangat berpengaruh dalam peran lembaga *Human Initiative* , karena apabila ingin program yang dijalankan *Human Initiative* keempat unsur tersebut harus dijalankan. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan–kebutuhannya. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan–tujuan utamannya. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian–bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L). Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola–pola budaya yang menciptkan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Dengan menerapkan teori AGIL tersebut program-program yang dijalankan oleh *Human Initiative* akan terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas, dan akan berjalan dengan baik. Karena pada teori truktural, apabila salah satu elemen rusak maka elemen yang lain akan rusak. Dimana dalam lembaga *Human Initiative* mempunyai beberapa struktur elemen, mulai dari kepala cabang, CRM dan FO dan bawahan yang lain. Jika dilihat dari struktur tersebut apabila salah satu elemen itu rusak atau tidak berjalan dengan baik maka elemen yang lain akan ikut rusak. Dari itu jika ingin program yang dijalankan oleh *Human Initiative* teori AGIL harus dijalankan supaya mencapai tujuan yang lebih baik.

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sangat penting sekali untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitin terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Liza Muliana *Peran Lembaga PKPU dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Piatu di Aceh Besar* menunjukkan tentang bagaimana peran lembaga *Human Initiative* dalam melakukan pemberdayaan kepada anak yatim dan piatu yang ada di aceh besar. Yang bertujuan untuk mengetahui peran, program, faktor pendukung dan penghambat lembaga *Human Initiative* dalam pemberdayaan anak yatim dan piatu, apakah berjalan dengan baik atau mempunyai kendala yang dihadapi lembaga tersebut.[31]

Kedua, penelitian yang dilakukan Laura Vita Loka menunjukkan tentang bagaimana penerapan Manajemen Pengelolaan Tabungan yang diterapkan Pos Keadilan Peduli Umat *Human Initiative* Cabang Bengkulu. Dan didapati oleh peneliti bahwasanya dari hasil penelitiannya, penerapan pengelolaan Manajemen yang diterapkan di *Human Initiative* dalam proses penghimpunan berdasarkan ilmu manajemen belum dapat dikatakan memenuhi kriteria manajemen yang baik, karena masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dari pengawasan dalam menjaga donatur.[32]

---

[31]Liza Muliana. (2018). "*Peran Lembaga PKPU dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Piatu di Aceh Besar*. Banda Aceh

[32]Laura Vita Loka. (2019). "*Manajemen Pengelolaan Tabungan Posko Keadilan Peduli Umat Human Iniiative Dalam Dakwah Cabang Bengkulu*. Bengkulu

Ketiga, penelitian yang dilakukan Muhammad Mukhlisin menunjukkan tentang bagaimana peran lembaha *Human Initiative* dalam melakukan penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pos Keadilan Peduli Umat *Human Initiative* Cabang Bengkulu dalam peningkatan pencapaian kerja. Dan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya lembaga Pos Keadilan Peduli Umat atau *Human Initiative* Cabang Bengkulu dalam peningkatan pencapaian kerja sudah berjalan dengan baik, dimana menggunakan beberapa strategi meliputi kerja sama tim, membangun komunikasi yang baik, wewenang dan partisipasi, produktivitas kekuatan kerja.[33]

Keempat, penelitian yang dilakukan Rosimawati Siregar menunjukkan bahwasanya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin dalam pendampingan anak yatim dan piatu telah melaksanakan perannya dengan baik sehingga beberapa program yang dilaksanakan oleh kepengurusan yayasan dapat mengasuh anaknyan dalam mengasuh anaknya dalam jumlah yang besar dan memberikan pendidikan formal dan non formal bagi anak asunnya untuk hidup lebih baik lagi kedepannya.[34]

Kelima, penelitian yang dilakukan Fikri Dzulkarnain menunjukkan tentang bagaimana peran Yayasan Griya Yatim dan Dhuafa dalam berbagai upayanya untuk memberikan harapan-harapan kepada anak yatim dan dhuafa dengan memberikan pendidikan dan keterampilan. Dimana peneliti menemukan hasil bahwasanya yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa berperan sebagai mediator, fasilisator,

---

[33]Muhammad Mukhlisin. (2019). "*Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pos Keadilan Peduli Umat Human Initiative Cabang Bengkulu*". Bengkulu

[34]Rosimawati Siregar. (2019). "*Peran Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin Dalam Pendampingan Anak Di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan*. Medan Sumatera Utara

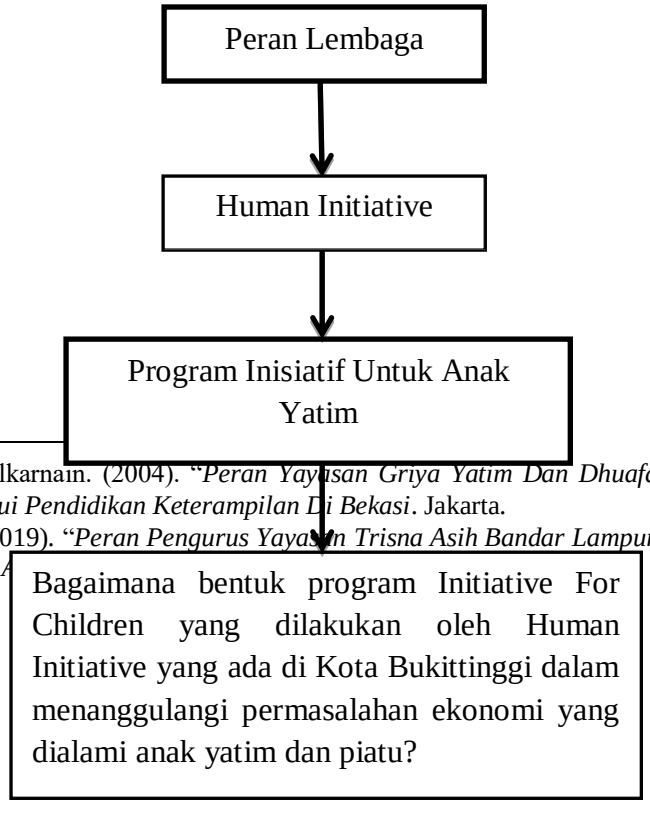
pendidikan, sekaligus sebagai perwakilan bagi kaum dhuafa yang mengupayakan dapat membangun hidup mereka secara mandiri.[35]

Keenam, penelitian yang dilakukan Elintia menunjukkan bahwasanya pengurus di Yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan. Karena pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim dan piatu, sehingga anak kembali memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak, terutama mengenai pendidikan.[36]

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas peran lembaga sosial dalam pemberdayaan anak yatim dan piatu. Yang membedakan penelitian ini hanya tempat dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Kota Bukittnggi sedangkan pebelitian terdahulu dlakukan di Kota Bengkulu, Banda Aceh, Jakarta, Lampung, Sumatera Utara.

2.6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:



[35]Fikri Dzulkarnain. (2004). "*Peran Yayasan Griya Yatim Dan Dhuafa Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Pendidikan Keterampilan Di Bekasi*. Jakarta.

[36]Elinita. (2019). "*Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteaan Sosial A*

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1.Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang potret kehidupan bermasyarakat yang saling membutuhkan antara satu sama yang lainnya, dan saling menolong antar sesasma umat islam terutama membantu kehidupan anak yatim. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kulitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan latar belakang yang wajar dan alamiah serta menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengguanakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.[37]

Menurut Patton (1980) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dialakukan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah atau natural dalam keadaan-keadaan yang terjadi..konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Patton menegaskan bahwa apa yang yang orang katakan merupakan sumber utama data kualitatif, baik didapatkan secara verbal ataupun melalui wawancara.[38]

3.2.Lokasi Penelitian

[37]Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015) hal 27

[38]Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014) hal 15-16

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Anak yatim dan piatu yang berada dikota Bukittinggi. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena banyaknya anak yatim dan piatu yang mengalami permasalahan sosial, ada suatu tempat yang pernah peneliti temui banyaknya terdapat keluarga yatim yang ada di kota bukittinggi yang bertepatan di Tarok Kecamatan Mandiangin Koto Selayan. Disini penulis tertarik ingin meneliti bagaimana peran sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan *Human Initiative* Bukittinggi yang sering membantu masyarakat yang kurang mampu dan terutama keluarga yatim. Apakah peran lembaga *Human Initiative* Bukittinggi ini sudah efektif ataukah belum.

3.3.Informan

Informan dalam penelitian kualitatif memiliki posisi yang sangat penting, bukan sekedar memberi respon terhadap pertanyaan , melainkan juga sebagai pemilik informasi. Untuk mendapatkan data dan informasi yang bekaitan dengan penelitian, maka diperlukan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau sebuah kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian[39]. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan.

[39]Afrizal. (2014). *Metode Peneletian Kualitatif*…,…,…

Ada dua kategori informan dalam penelitian kualitatif, yaitu informan pelaku dan informan pengamat[40].

1. Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya atau tentang pengetahuaanya. Mereka adalah subjek penelitian itu sendiri. Informan pelaku adalah Kepala Cabang dan Karyawan *Human Initiative* Kota Bukittinggi.
2. Informan pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan pengamat adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya atau tentang pengetahuaanya. Informan pengamat dapat disebut sebagai sanksi suatu kejadian atau pengamat lokal. Dalam berbagai literatur menyebut informan pengamat adalah informal kunci. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah Masyarakat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan[41]. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[40]Afrizal. (2014). *Metode Peneletian Kualitatif*…,…,…

[41]Tanzeh A (2009). *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras. Hal 53

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila ingin melakukan penelitian terdahulu untuk mencantumkan masalah yang diteliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab[42]. Wawancara merupakan dialog antara pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara.

   Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Cabang *Human Initiattive* Kota Bukittinggi, bermaksud untuk memperoleh data anak yatim dan piatu yang dibantu oleh *Human Initiative* bagi penelitian. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mengali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian, kemudian data tersebut dianalisis sehingga data tersebut menjadi kajian.

   Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandanganya terhadap suatu permasalahan[43]. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berkisaran pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun sebelum wawancara.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengunaan metode wawancara dalam penelitian

---

[42]Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta. Hal 231

[43]Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian*...,… Hal 232

kualitatif[44]. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa data anak yatim dan piatu yang dibantu *Human Initiative* kota Bukittinggi, foto kegiatan program bantuan yang dilakukan oleh *Human Initiative* kepada anak yatim dan piatu.

3.5.Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menyusun data agar dapat dirafsirkan, menyusun berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tugas seorang peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diperoleh maknanya.

1. Tahap reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pensederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatam-catatan tertulis dari lapangan.Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang. Dengan begitu proses reduksi dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.
2. Display dataatau penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya peneliti dapat

[44]Nasution. (2003). *Metode Research…,…,…* hal *35*

menetukan apakah harus meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersbut.

Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas yang terakait langsung dengan proses analisis dan model interaktif, dengan begitu kedua proses ini terus berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga jangan terburu-buru untuk menghentikankegiatan display data ini sebelum yakin bahwa semua yang seharusnyaditeliti telah dipaparkan atau disajikan.

3. Penarikan kesimpulan adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat berlangsung saat proses pengumpulan data berlangsung, kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Hanya saja kesimpulan yang dibuat bukan kesimpulan akhir, karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan ini kembali di lapangan. Dengan begitu kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses observasi dan wawancaranya.

3.6.Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi

data. Dalam upaya mendapat data yang valid, peneliti melakukan hal-halsebagai berikut:[45]

1. Memperpanjang waktu keterlibatan penelitian merupakan salah satu kesempatan para peneliti untuk lebih memahami penelitiannya. Peneliti yang merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsng kegiatan para mahasiswa diera milenial dalam penggunaan media sosial. Alasan peneliti memperpanjang waktu keterlibatan dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sebanyak-banyaknya terkait dengan apa yang diteliti di lokasi penelitian.
2. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti, dimana proses ini menetukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Menurut Denzin (1970), triangulasi adalah langkah pemaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Triangulasi berfungsi untuk menyelamatkan penelitian kulatitaif dari bergbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengandalan sumber data, peneliti, teori, dan metode.[46]

[45]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009) hal 150-151
[46]*Ibid* hal 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi.

Human Initiative adalah berawal dari kata *Human*, lebih luas dari *Humanitarian* yang terbatas pada aksi-aksi kemanusiaan tertentu. adapun *Initiative* atau inisiatif (bahasa Indonesia) yang berarti keinginan. Keinginan yang dimaksud adalah berbuat baik sebagai sifat dasar manusia.

Human Initiative Bukittinggi merupakan suatu lembaga organisasi sebagai sistem sosial yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan, dan salah satu sub-sub sistem tersebut sub sistem manusia sosial adalah sub sistem administrasi struktur, informasi pengambilan keputusan dan ekonomi teknologi.[47] Dimana *Human Initiative* Bukittinggi bergerak dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat, membantu kehidupan masyarakat yang kurang mampu.

Berawal dari rasa kepedulian terhadap tragedi kemanusiaan pada tahun 1997 hingga 1999 yang melanda Indonesia yang mempengaruhi perekonomian bangsa dan rakyat Indonesia, dalam menyikapi hal tersebut sekelompok pemuda-pemudi melakukan aksi sosial memberikan harapan untuk negeri. Maka pada 10 Desember 1999 lahir lah lembaga sosial yang bernama *Human Initiative*.

[47]Amitai Etzioni.*Organisasi-organisasi Moder*.(Jakarta: UI Press, 1985).cet 2.hal.7.

Dalam perkembangan lembaga *Human Initiative* tersebut mengutamakan untuk mensejahterakan anak-anak yatim atau piatu dengan dana-dana yang terkumpul dari zakat, infaq dan sadaqah yang diberikan oleh masing-masing individu atau donatur untuk membantu lembaga *Human Initiative* tersebut sebagai lembaga yang mensejahterakan anak yatim dan piatu. Kemudian tanggal 8 Oktober 2001 *Human Initiative* ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK menteri Agama no 441.[48]

Pada tanggal 22 Juli 2008, *Human Initiative* terdaftar di PBB sebagai NGO dengan "*Special Consultative Status with the economic social council*". Pada 29 Januari 2010, *Human Initiative* resmi terdaftar sebagai organisasi sosial nasional berdasarkan keputusan menteri RI No. 08/Huk/2010, serta pada 8 Oktober 2010 terdaftar di UNI Eropa dengan nomor registrasi Europeaid ID No.2010-CSD-1203198618. Setelah melakukan berputar pada awal tahun 2016. *Human Initiative* fokus mengelola dana kemanusiaan dan pada akhir tahun 2016 mengubah nama *Human Intiative*. Lembaga *Human Initiative* sangat fokus terhadap ekonomi, kesehatan, pendidikan dengan tema "menghadirkan solusi mewujudkan peduli".[49]

Human Initiative memiliki 13 kantor cabang dan melakukan berbagai program di beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia, yaitu: Aceh,

[48]Dokumen *Human Initiative* Cabang Bukittinggi, Tahun 2018-2019.
[49]www.pkpu.or.id.

Sumatra Utara, Sumatera Barat, Bukittinggi, Riau, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku. *Human Initiative* juga bergerak secara global, selain berkontribusi untuk Indonesia. Langkah yang pertama kali dilakukan untuk masyarakat adalah pemenuhan kebutuhan dasar, kemudian mengembangkan kapasitas masyarakat, mengembangkan sistem dan kelembagaan serta mengembangkan infrastruktur. Keempat langkah tersebut akan meningkatkan kualitas hidup, sehingga masyarakat mampu mencapai kemandirian. Target utama *Human Initiative* Bukittinggi dalam menjalankan program adalah mengembangkan pengelolaan aset masyarakat yang berkelanjutan. Aset atau modal tersebut adalah manusia sosial, financial dan infrastruktur.[50]

Dalam perkembangan *Human Initiative* Bukittinggi menyadari bahwa potensi dana umat berasal dari zakat, infaq yang sangat besar, dengan dana-dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat miskin dan anak yatim atau piatu. Pada tanggal 8 Oktober 2001 *Human Initiative* Bukittinggi mendapatkan pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional sesuai dengan SK Menteri agama RI No 441. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat kepada *Human Initiative* Bukittinggi semakin besar, karena *Human Initiative* Bukittinggi

[50]Profil of PKPU *Human Initiative*, Dokumentasi.

tidak hanya memberdayakan anak yatim tetapi juga memberdayakan masyarakat miskin.

Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi memberikan dan menyampaikan kewajiban yang dipercayakan kepada lembaga tersebut sesuai dengan amanah serta profesional, adil dan transparan hingga kepercayaan donatur dan bantuan yang diberikan pada lembaga tersebut semakin meningkat.[51] *Human Initiative* sendiri berkomitmen dalam rangka memfasilitasi antara anak yatim atau piatu di satu pihak dengan fakir miskin di lain pihak kerja yang amanah dan profesional merupakan keharusan bahkan tuntunan yang hendak di wujudkan dalam kultur dan etos kerja. Pemisahan antara anak yatim dan fakir miskin karena perbedaan donaturnya.

Kantor Pusat *Human Initiative* berada di Jakarta, jaringan *Human Initiative* di Indonesia sangat luas, *Human Initiative* memiliki 13 kantor cabang yang tersebar di Indonesia salah satu kantor cabangnya ada di Kota Bukittinggi. Selain jaringan luas, *Human Initiative* merupakan lembaga kemanusiaan yang memiliki program-program yang dapat disesuaikan dengan kondisi donatur. *Human Initiative* hadir dalam sebuah solusi peduli, tampil menjadi salah satu lembaga kemanusia yang profesional menghadapi perubahan zaman.

Human Initiative Bukittinggi punya peran yang sangat penting bagi kehidupan bersosial kedua arah, yaitu bagi pemberi bantuan dan bagi

[51]www.pkpu.or.id. Di akses pada tanggal 14/06/2021

penerima bantuan. Di sisi pemberi, *Human Initiative* memberikan kemudahan bagi tiap orang untuk beramal, bersedekah atau memberi bantuan atas bencana dan sebagainya. Di sisi penerima *Human Initiative* berperan penting karena menyediakan akses agar bantuan sampai kepada yang membutuhkannya.

4.1.2. Visi dan Misi *Human Initiative* Bukittinggi.

Dalam suatu lembaga pasti terdapat visi dan misi untuk memotivasi lembaga tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi dan misi lembaga *Human Initiative* cabang Bukittinggi adalah sebagai berikut :[52]

Visi : Menjadi lembaga kelas dunia yang terpecaya dalam membangun kemandirian umat.

Misi :

a. Mendayagunakan program-program yang dijalankan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun kemandirian.
b. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis dan organisasi msayarakat sipil atas dasar keselarasan nilai nilai yang dianut lembaga.
c. Melakukan kegiatan studi, riset, pengembangan, dan pembangunan kapasitas yang relavan bagi peningkatan efektifitas peran organisasi masyarakat.

[52]Dokumentasi dari Kantor Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, tanggal 14 Juni 2021.

d. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum kerjasama, dan program sosial kemanusiaan penting lainnya di level nasional, ragional dan global.

Lembaga *Human Initiative* menjalankan tata kelola kelembagaan yang baik, yaitu : keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, professional, kewajaran lalu menjadikan pondasi dalam membangun lembaga. Di mana pendayagunaan program, kemitraan strategis, riset dan pengembangan, pembangunan kapasitas, serta kejra sama nasional, ragional, dan global akan menjadi pilar penopang untuk terwujudnya visi dan misi suatu lembaga .

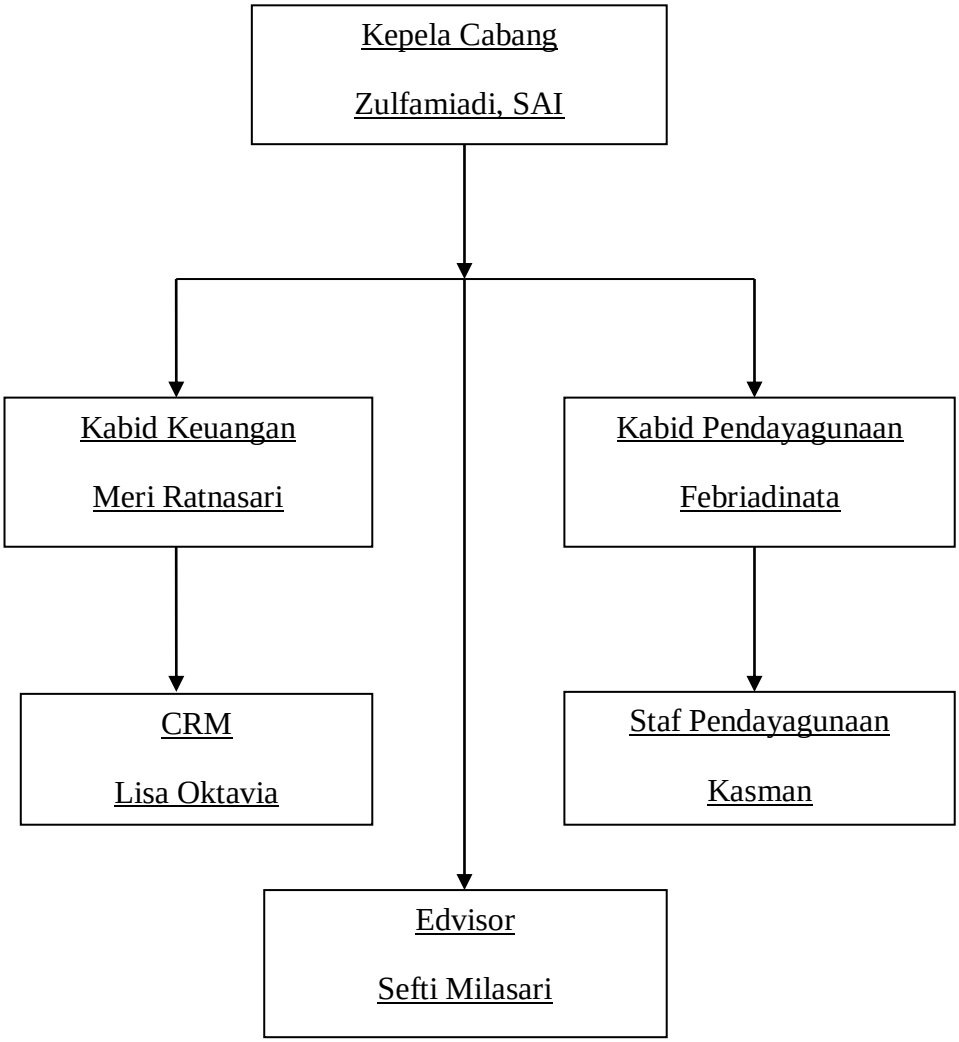
4.1.3. Kepengurusan *Human Initiative* Bukittinggi

Adanya struktur organisasi mempunyai arti penting bagi lembaga *Human Initiative*, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang berkenaan dengan kesejahteraan umat dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, maka *Human Initiative* membuat *job descriptiom* untuk masing-masing bidang.

Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi saat ini dikendalikan oleh struktur yang didalamnya terdapat kepala cabang dan tiga bidang, yaitu : bidang keuangan yang membawahi staff operasional, bidang manager program yang membawahi admin program dan bidang manager kemitraan yang membawahi staff kemitraan dan CRM. Disamping itu *Human Initiative* juga didukung oleh relawan untuk merespon tuntutan lapangan, misalnya

ketika terjadi bencana alam, dan biasanya yang menjadi relawan adalah masyarakat, mahasiswa dan juga siswa SMA. Adapun struktur kepengurusan *Human Initiative* Bukittinggi yaitu:[53]

Gambar Kepengurusan *Human Initiative* Bukittinggi Tahun 2018-2019



[53] Dokumentasi dari Brosur Kantor Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, Tanggal 14 Juni 2021.

4.1.4. Program *Human Initiative* Bukittinggi

Lembaga *Human Initiative* cabang Bukittinggi memiliki 3 Program unggulan yang sering disebut sebagai Program Nasional yaitu:[54]

a. *Initiative For Empowerment* (inisiatif untuk pemberdayaan)

Sejumlah program pemberdayaan yang dilaksanakan ditingkat individu, keluarga dan lingkungan bedasarkan potensi masyarakat dan potensi wilayah program. Hal tersebut dilakukan untuk membangun keswadayaan masyarakat dan kualitas hidup serta kesejahteraan yang berkelanjutan. Adapun yang dilakukan oleh program ini ialah:[55]

1) Keluarga multi penghasilan, merupakan program peningkatan pendapatan masyarakat melalui pembentukan keluarga multi penghasilan. Dalam program ini ada berbagai aktivitas sebagai bentuk pemberdayaan, meliputi motivasi bisnis, pelatihan dan pendamping perencanaan bisnis, pemberian bantuan modal, pendampingan pelaksanaan bisnis, hingga tercapai peningkatan penghasilan bagi keluarga yang menerima bantuan program.
2) Bangunan industri desa, merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan membentuk industri desa melalui pengoptimalan usaha pengolahan produk unggulan desa secara terintegrasi. Ada empat tahap yang dilakukan dalam program ini,

[54]Dokumentasi dari Profil of PKPU *Human Initiative* (Program Kami), Tanggal 14 Juni 2021.

[55]PKPU *Human Initiative*, *Program Catalog,* Dokumentasi 14 Juni 2021.

yaitu pembentukan kelembagaan usaha, perencanaan bisnis, pengadaan rumah produksi, serta kegiatan produksi & pemasaran.

3) *Wash (water, sanitation and hygiene*), merupakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk mendekatkan akses sanitasi kepada masyarakat. Kegiatan utama program ini yaitu pembentukan kader sanitasi, menfasilitasi pemicu untuk menghentikan BABS (Buang Air Besar Sembarangan), dan pemenuhan sarana sanitasi.

4) Pembangunan infrastruktur, merupakan program pembangunan berbagai kebutuhan masyarakat bedasarkan potensi wilayah. Program seperti pembangunan sekolah, masjid, rumah dan bangunan lainnya sebagai tempat pemberdayaan.

5) Segitiga (Sahabat Gizi Kita), merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menurunkan angka balita kurang gizi dengan tiga aktivitas utama yaitu pelatihan kader, pemberian makanan tambahan (PMT) dan sekolah gizi.

6) Beastudi muda, merupakan program bantuan pendidikan berupa biaya, pembinaan dan asrama hingga lulus yang diberikan kepada mahasiswa yang membutuhkan.

b. *Initiative For Disaster* (inisiatif untuk bencana)

Sejumlah program yang bertujuan mengurangi dampak bencana melalui pemberdayaan potensi dan kapasitas masyarakat untuk

mengenali potensi bencana dan membuat persiapan menghadapi bencana. Selain tindakan pencegahan, *Human Initiative* juga menyiapkan tim yang akan dikerahkan jika terjadi bencana. Tidak hanya terjadi bencana, *Human Initiative* juga mendapingi hingga kondisi masyarakat membaik.

Adapun yang dilakukan untuk program *Initiative For Disaster* ini:

1. Program DRR atau Pengurangan resiko bencana (PRB) bertujuan untuk mengurangi ancaman bencana dan mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman bencana, dengan cara mengedukasi seseorang atau suatu komunitas.
2. *Emergency response*, program tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. (UU No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana).

3. *Recovery,* yaitu suatu proses yang dilalui agar kebutuhan pokok terpenuhi setelah terjadinya bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial.[56]

c. *Initiative For Children* (inisiatif untuk anak)

Sejumlah program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak-anak, baik yatim maupun dhuafa. Dukungan yang diberikan berupa psikologis maupun operasional.

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. *Program Initiative For Children Human Initiative* Bukittinggi.

Kehidupan di Kota Bukittinggi yang sekarang semakin maju dan segala kebutuhan yang ekonomi yang segala serba mahal, banyaknya masyarakat yang mengeluh akan permasalahan perekonomian dikarenakan susahnya lowongan pekerjaan sehingga masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dapat dilihat pada saat ini dari bidang pendidikan banyaknya anak-anak kecil yang tidak pergi sekolah bahkan ada yang berhenti dari sekolahnya, kalau kita telusuri penyebabnya tidak lain karena kurangnya penghasilan dari orang tua anak tersebut sehingga tidak bisa untuk membayar untuk kebutuhan sekolah dari anak nya baik dalam pembayaran yang dilakukan di sekolah maupun kebutuhan lainnya.

Melihat lebih dalam, anak-anak yang putus sekolah ternyata kebanyakan anak yatim dan piatu, tidak heran lagi kenapa anak tersebut

[56]PKPU *Human Initiative*, *Program Catalog,* Dokumentasi 14 Juni 2021.

tidak lagi melanjutkan sekolahnya, sedangkan anak yang masih mempunyai orang tua serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, apalagi anak yang sudah tidak memilki orang tua atau disebut anak yatim dan piatu. Anak yatim dan piatu hanya mengharapkan kehidupannya dari bantuan dari masyarakat sekitar, karena anak yatim dan piatu masih kecil dan tidak mungkin bekerja keras untuk kehidupannya, melainkan hanya mengharapkan belas kasihan dari masyarakat sekitar tempat dia tinggal.

Kehidupan anak yatim dan piatu tidak terlepas dari kehidupan sosial. Makna kata sosial berarti mengenai keadaan di dalam lingkungan masyarakat. Dalam arti lain sosial berkenaan dengan perilaku sosial dan proses sosial. Dengan demikian dapat dikatakan kehidupan sosial berarti suatu fenomena sosial. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan bergantung pada individu lainnya.[57] Manusia tidak bisa hidup dan berkembang dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hubungan individu dengan sesama individu dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, yaitu kebutuhan yang bersifat fisik dan psikis. Melihat fenomena yang terjadi dapat dilihat banyaknya lembaga sosial yang bergerak dalam membantu permasalahan ekonomi anak yatim dan piatu salah satunya ialah lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dimana lembaga ini mempunyai program yang berjalan dalam membantu perekonomian anak yatim dan piatu yaitu program *Initiative For Children*.

[57]Muhammaddin, "*Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*", *dalam* JIA, No. 1, 2015, hal.99

Initiative For Children merupakan sebuah program yang dijalankan oleh lembaga *Human Initiative* Bukittinggi, dimana program ini merupakan sejumlah program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak, baik yatim atau piatu. Dukungan yang diberikan berupa bantuan secara psikologis maupun operasional. Program-program tersebut meliputi beasiswa pendidikan, pemenuhan perlengkapan sekolah seperti tas dan alat tulis, pemenuhan perlengkapan beribadah, pelatihan keterampilan, dan lain sebagainya.[58]

Dari penjelasan di atas *Initiative For Children* merupakan program yang berjalan untuk memikirkan kehidupan anak yatim dan piatu kedepannya, dengan memberikan bantuan-bantuan yang disalurkan kepada anak yatim yang membutuhkan dengan bertujuan mensejahterakan kehidupan anak yatim dan piatu di Kota Bukittinggi.

Program yang dijalankan *Human Initiative* Bukittinggi akan berjalan dengan lancar apabila bekerja sama dengan pihak lain seperti donatur yang ikut serta dalam memberikan bantuan yang akan disalurkan kepada anak yatim dan piatu di Kota Bukittinggi. Dimana pada tahun 2018-2019 Lembaga *Human Initiative* telah memberikan bantuan kepada anak yatim dan piatu pada tahun 2018 sebanyak 1.087 orang anak yatim dan piatu, dan pada tahun 2019 sebanyak 1.273 orang yatim dan piatu. Dengan jumlah anak

[58]*Human Initiative* Bukittinggi, *Program Catalog,* Dokumentasi tanggal 14 Juni 2021

sebanyak 2360 orang anak yatim dan piatu telah dibantu oleh lembaha *Human Initiative*.[59]

Setiap aktivitas-aktivitas yang *Human Initiative* Bukittinggi lakukan salalu mendapatkan respon positif dari pemerintah dan masyarakat, baik itu dalam menjalankan aktivitas kampung tangguh, keluarga multi penghasilan, perekonomian, tanggap darurat bencana dan sebagainya pemerintah dan masyarakat juga ikut membantu baik dalam bentuk dana dan tenaga kerja karena kepedulian *Human Initiative* yang sangat baik, banyak donatur yang sangat puas dengan apa yang telah dikerjakan oleh lembaga *Human Initiative.* Organisasi yang bekerja sama dengan lembaga *Human Initiative* Bukittinggi ialah lembaga Masjid, PDAM Payakumbuh, dan donatur lainnya.[60]

Dalam suatu lembaga pasti mempunyai peran yang sangat menonjol dalam mencapai target yang di cita-citakan. Pada dasarnya *Human Initiative* berkeinginan untuk menciptakan karakter anak islami dan menjadi anak yang mandiri, untuk mencapai target *Human Initiative* Bukittinggi telah merumuskan sejumlah perananya dalam berbagai bentuk pemberdayaan, dan membuat tiga program khusus dalam program *Initiative For Children* diantaranya :

1. Kafalah Yatim

[59]Dokumen *Human Initiative* Bukittinggi. Tahun 2018-2019

[60]Zulfamiadi, Kepala Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*. tanggal 14 Juni 2021

Kafalah yatim merupakan program bantuan biaya dan pemberdayaan untuk yatim dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, pembinaan pelatihan, dan kesehatan. Program ini juga termasuk memberikan bantuan pembinaan untuk ibu dari anak-anak yatim.[61]

Dengan memberikan bantuan kepada keluarga yatim setidaknya kita sudah membantu sedikit penderitaan yang ditanggung oleh keluarga yatim dan piatu, karena membantu keluarga yatim merupakan kegiatan yang mulia disisi allah SWT.

Dalam program kafalah yatim *Human Initiative* Bukittinggi mempunyai kegiatan yang dijalankan dalam membantu permasalahan ekonomi anak yatim dan piatu. Program kafalah yatim memiliki sub-sub kegiatan diantaranya:

1. Yatim Penghafal Al-Qur'an
2. Bantuan Usaha Ibu Yatim
3. Perlengkapan Sekolah Yatim
4. Bedah Rumah Yatim
5. Sembako Yatim

Dengan berbagai kegiatan kegiatan yang dimiliki oleh *Human Intiative* Bukittinggi, peneliti melakukan penelitian guna ingin mengetahui bagaimana peran lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam memberdayakan anak

[61]*Human Initiative* Bukittinggi, *Program Catalog,* Dokumentasi tanggal 14 Juni 2021.

yatim dan piatu. Zulfamiadi selaku kepala cabang *Human Initiative* Bukittinggi mengatakan:

> *Human Initiative* membuat kegiatan kafalah yatim ini berharap keluarga yatim dan piatu merasa terbantu karena pada saat ini kehidupan serba susah tidak menutup kemungkinan keluarga yatim susah dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan menjadikan anak yatim dan piatu berkahlak dan beriman dengan baik.[62]

Setelah melakukan wawancara dengan kepala cabang *Human Initiative* Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa anak-anak merupakan warisan masa depan yang sangat berharga, apabila jika anak didik dengan akhlak yang bagus maka kemudian hari akan menjadi orang yang berguna bagi orang banyak. Selain membantu dalam permasalahan ekonomi dengan program Kafalah Yatim ini juga menjadikan lembaga yang peduli akan perintah agama dengan memuliakan anak yatim dan piatu.

Dikehidupan saat ini pendidikan sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam melanjutkan kehidupan karena didalamnya terdapat pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kepribadian seseorang, pendidikan juga merupakan proses merubah sikap ataupun tingkah laku dalam proses pendewasaan. Di kehidupan bermasyarakat saat ini banyak kita lihat anak-anak yang putus sekolah diantaranya tidak lain merupakan anak yatim dan piatu. Kasman selaku staff pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi mengatakan:

---

[62] Zulfamiadi. Kepala Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Tanggal, 14 Juni 2021.

> Anak yang putus sekolah merupakan tanggung jawab *Human Initiative* Bukittinggi selaku lembaga yang berjalan dalam membantu sesama terutama anak yatim dan piatu, sesunggunya pendidikan itu sangatlah penting pada saat sekarang ini maka dari itu *Human Initiative* Bukittinggi mendata anak-anak yatim dan memberikan bantuan supaya anak yatim dan piatu tersebut bisa melanjutkan sekolahnya sama seperti anak-anak yang lainnya.[63]

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendidikan saat ini merupakan panutan bagi manusia karena dengan pendidikan kita bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, begitu juga dengan anak yatim dan piatu dengan menempuh jenjang pendidikan di masa mudanya supaya menjadikan anak-anak yatim dan piatu menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang.

Tidak hanya memerhatikan anak yatim dan piatu *Human Initiative* Bukittinggi juga memberikan pembinaan kepada ibu yatim, karena anak paling utama pasti bergantung kepada orang tua nya, *Human Initiative* Bukittinggi memberikan pembinaan kepada ibu yatim berupa memberikan usaha yang dapat dilakukan sehingga ibu yatim juga bisa menghasilkan uang dari hasil usaha yang diberikan. Zulfamiadi selaku Kepala Cabang *Human Initiative* Bukittinggi mengatakan:

> *Human Initiative* tidak bisa sepenuhnya memperhatikan satu dua orang keluarga yatim saja masih banyak keluarga yatim yang belum terdata yang layak untuk dibantu, sehingga *Human Initiative* melakukan pembinaan kepada ibu yatim sehingga dengan usaha yang diminatinya bisa dia usahakan untuk menghasilkan uang untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan tidak selalu bergantung kepada lembaga *Human Intiative*,

[63] Kasman, Staff Pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*. Tanggal, 14 Juli 2021.

> *Human Initiative* juga manusia biasa mempunyai keterbatasan dalam membantu sesama manusia.[64]

Penjelasan di atas memberikan gambaran yang dapat kita pahami bahwasanya memberikan bantuan dengan cara modal usaha merupakan langkah yang sangat tepat dikarenakan dengan cara membuka usaha bantuan yang diberikan bisa berguna dalam jangka waktu yang lama dan bisa terus menerus.

Sebelum memberikan pembinaan berupa bantuan usaha kepada ibu yatim *Human Intiative* juga melihat dahulu keadaan kehidupan keluarga yatim apakah layak atau tidaknya untuk dibantu, dan apakah kelufearga yatim itu mempunyai rumah tempat tinggalnya atau tidak disitu lah peran lembaga *Human Initiative* berjalan.

Tempat tinggal merupakan hal yang sangat dibutuhkan setiap manusia karena disanalah tempat untuk beristirahat dan tempat pulang dari kegiatan sehari-hari. *Human Intiative* juga mempunyai kegiatan dari kafalah yatim ini yang disebut dengan program bedah rumah yatim. Dengan mensurvei ke rumah yatim terlebih dahulu apakah layak atau tidaknya untuk dilakukan perbaikan terhadap rumah yatim tersebut. Febriadinata selaku Kabid Pendayagunaan *Human Intiative* Bukittinggi mengatakan:

> Setiap tahunnya lembaga *Human Initiative* mendapatkan bantuan dari kantor pusat untuk disalurkan kepada salah satu keluarga yatim dan piatu yang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut, yaitu *bedah rumah yatim*. Dengan melakukan survei ke beberapa rumah yatim dan piatu, dan

[64] Zulfamiadi, Kepala Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara Pribadi*, Tanggal, 14 Juni 2021.

> melihat rumah seluruhnya apakah ada kerusakan dan sudah sewajibnya diperbaiki. Didalam program bedah rumah yatim ini. *Human Initiative* juga mempunyai program MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yatim, apabila sudah ditemukan rumah yatim yang layak untuk dibantu barulah *Human Intitative* bergerak mencari tukang dalam pengerjaan Bedah Rumah Yatim.[65]

Dari penjelasan yang didapat dari Kabid Pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi penulis menyimpulkan bahwasanya pada setiap setahun sekali ada satu keluaraga yatim yang merasakan bantuan bedah rumah yatim, jadi bahan pertanyaan bagi penulis keluarga yatim yang begitu banyak dibantu oleh *Human Intiative* apakah tidak kurang efisien hanya membantu satu buah rumah yatim saja dalam setahun, sehingga penulis melakukan wawancara dengan kepala cabang *Human Intiative* lantas untuk mendapatkan jawaban apakah tidak bisa lebih dari satu rumah dalam setahun untuk dibantu dalam program bedah rumah yatim. Zulfamiadi selaku Kepala Cabang *Human Intiative* Bukittinggi mengatakan:

> Dalam satu tahun *Human Initiative* hanya membantu atau memperbaiki rumah yatim dan piatu dalam program bedah rumah yatim, kenapa? dikarenakan dana bantuan ini sudah dipatokkan oleh kantor pusat yang harus disalurkan setiap tahunnya kepada keluarga yatim dan piatu yang membutuhkan. Oleh karena itu jumlah dana yang deberikan hanya cukup dalam satu buah rumah saja itulah alasan kenapa *Human Initiative* membantu satu rumah keluarga yatim dalam satu tahun.[66]

Penulis mendapatkan jawaban bahwa dana yang ditetapkan oleh kator pusat lah yang menjadi alasan kenapa cuma satu rumah yatim saja yang bisa dibedah dalam satu tahun.

---

[65] Febriadinata, Kabid Pendayagunaan *Human Inittiative* Bukittinggi, *Wawancara pribadi*, Tanggal, 14 juni 2021.

[66] Zulfamiadi, Kepala Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara pribadi*, Tanggal, 14 Juni 2021.

Pada setiap minggunya *Human Intiative* juga mempunyai kegiatan dalam program Kafalah Yatim ini yaitu program Sembako Yatim, Program ini merupakan memberikan bantuan kepada keluarga yatim dalam bentuk perlengkapan pagan seperti memberikan beras, telur, sayur, cabe dan lain sebagainya, dengan bertujuan meringankan masalah perekonomian keluarga yatim yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan nya sehari-hari, dengan adanya bantuan ini keluarga yatim merasa senang dan bersyukur. Rani selaku orang tua dari Rendi yang bertempat tinggal di daerah Tengah Sawah Bukittinggi mengatakan:

> Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada *Human Initiative* yang telah memperhatikan saya dan memberikan bantuan bahan pangan sehari-hari yang disebut dengan nama sembako yatim. saya sangat merasa terbantu dengan adanya program yang dibuat dalam memperhatikan kehidupan anak-anak yatim khususnya di Kota Bukittinggi ini, semoga lembaga *Human Initiative* semakin sukses dan selalu diberikan rezeki oleh Allah SWT.[67]

Mendengarkan jawaban dari salah satu keluarga yatim di atas mereka sangat bersyukur dengan adanya lembaga ini, anak-anak yatim dan piatu yang ada di Kota Bukittinggi merasakan apa itu rasanya kepedulian sesama manusia, manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Dalam program Sembako yatim *Human Initiative* Bukittinggi jumlah anak yatim dan piatu yang menerima bantuan berjumlah 10 keluarga yatim pada setiap minggunya, dengan berbagai daerah dan selalu berganti pada

[67]Rani, keluarga yatim, *Wawancara pribadi*, Tanggal, 20 juli 2021.

minggu selanjutnya.[68] Melakukan penelitian guna mendapatkan jawaban dari Kasman Staff Pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi mengatakan:

> Dalam pemberian bantuan ini, lembaga *Human Initiative* Bukittinggi juga membatasi jumlah keluarga yatim yang dibantu setiap minggunya dikarenakan tidak mungkin semua keluarga yatim yang dibantu oleh lembaga tersebut bisa di bantu semuanya langsung akan tetapi dengan membatasi jumlahnya. pada setiap hari jum'at jumlah keluarga yatim dan piatu yang dibantu sebanyak 10 keluarga yatim dan piatu dan berganti setiap minggunya.[69]

Setelah melakukan wawancara dengan Kasman penulis melakukan pengamatan, dimana program sembako yatim ini memberikan bantuan bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, dengan jumlah yang lumayan banyak cukup untuk kebutuhan keluarga yatim dan piatu dalam seminggu. Penulis menyimpulkan bahwasanya program ini sangat lah besar dampaknya kepada keluarga yatim.



[68] Dokumen kantor *Human Initiative* Bukittinggi Tahun 2018-2019

[69]Kasman, Staff Pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara Pribadi.* Tanggal, 14 Juli 2021.



Gambar 4.1. Program Sembako Yatim *Human Initiative* Bukittinggi.

Gambar di atas merupakan pemberian bantuan sembako yatim oleh staff pendayagunaan *Human Initiative* Bukittinggi kepada salah satu keluarga yatim yang ada di Bukittinggi.

2. Home

Merupakan pusat pelatihan, pembinaan, dan pengebangan bakat bagi anak-anak yatim dan piatu, diantaranya program ini memiliki sub-sub kegiatan yaitu Pondok Yatim. Pada saat sekarang ini pendidikan disekolah saja tidak cukup bagi anak harus diseimbangi dengan adanya pelajaran agama supaya anak yatim dan piatu tidak hanya pintar dalam hal pelajaran umum saja akan tetapi juga dalam hal agama.

Agama merupakan suatu simbol ketaatan seseorang dalam menganut agamanya. Semua bentuk pekerjaan yang dilakukan bertujuan untuk

mendapatkan keridhoan Allah SWT dan mendapatkan pahala diakhirat nantinya.[70]

Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi mendirikan pemondokan atau rumah tahfis yang diberi nama pemondokan *Sahabat Qur'an,* dimana lokasi dari pemondokkan ini didirikan di daerah Lambau Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi. Program pondok tersebut dilakukan *Human initiative* Bukittinggi untuk menghadirkan rasa peduli sesama oleh pihak *Human initiative* Bukittinggi dan juga untuk membangun rasa kemandirian sejak dini.

Data anak yatim yang mengikuti pemondokan Sahabat Qur'an lembaga *Human Inititative* Bukittinggi yang berada di Lambau, dengan jumlah sebanyak 19 orang anak terdiri dari 4 orang merupakan anak perempuan dan 15 orang anak laki-laki.[71]

Pemondokan tahfis Sahabat Qur'an *Human Initiative* Bukittinggi bertujuan untuk mengasah kemampuan anak yatim dan piatu dengan memberikan pembinaan tidak hanya dalam bidang keagamaan tapi juga dalam bentuk skill yang dapat digunakan dalam dunia kerja suatu saat nanti. Dengan mengasah skill anak yatim dan piatu bertujuan supaya pada saat dewasa nanti anak yatim dan piatu bisa membuka usaha yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya selama melakukan pembinaan di pondok tahfis

[70] Ahmad Thib Raya, menyelami seluk beluk dalam islam, (Jakarta: prenada media, 2003)' hal 173

[71] Dokumen *Human Initiative* Bukittinggi Tahun 2019-2019

tersebut. Lisa Oktavia selaku Staff CRM *Human Intiative* Bukittinggi mengatakan:

> Untuk menumbuhkan bakat dan minat anak, *Human Intiative* Bukittinggi memberikan berbagai macam keterampilan dan kesenian, pendidikan dan keterampilan diberikan kepada anak yatim dan piatu untuk mempersiapkan bekal keterampilan yang akan membantu mereka menuju hidup yang mandiri nantinya. Diantaranya keterampilan yang *Human Initiative* Bukittinggi berikan yaitu: membuat kue, dan menjahit.[72]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dengan adanya bakat atau keahlian yang dimiliki anak yatim dan piatu semata-mata untuk membantu anak tersebut menjadi anak yang kreatif dan juga mandiri.

Pembinaan keterampilan dan kesenian tidak hanya di berikan kepada anak didik di pemondokan saja, tetapi yang non pondok juga mendapatkan pembinaan keterampilan dan kesenian karena sesuai dengan visi nya, yaitu ingin membangun kemandirian anak-anak yang sudah terdaftar di lembaga tersebut.[73] Penanaman nilai kemandirian dalam pemberdayaan anak yatim dan piatu tidak hanya terbatas pada keterampilan dan kesenian, tetapi juga dengan kegiatan sehari hari, jika dirumah mereka ada orang tua yang membantu, tetapi di pemondokan *Human Initiative* Bukittinggi melakukannya dengan cara membangun kesadaran anak bahwa pemondokan *Human Initiative* Bukittinggi merupakan milik mereka sendiri dan segala pemenuhan kebutahan menjadi tanggung jawab mereka sendiri. Seperti

---

[72] Lisa Oktavia Staff CRM *Human Initiative* Bukittinggi, *Wawancara pribadi*. Tanggal, 21 Juli 2021

[73]Hasil Dokumentasi Kantor Cabang *Human Initiative* Bukittinggi, tanggal 14 Juni 2021.

mencuci pakaian sendiri, menyetrika baju sendiri, dan berhemat dalam belanja. Pihak *Human Initiative* Bukittinggi hanya menfasilitasi kebutuhan tersebut, dan juga ada peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian membuat anak menjadi disiplin sehingga anak-anak tidak bersikap kekanak-kanakan dan terus menerus mengandalkan orang lain.



Gambar 4.2. Rumah Tahfis Sahabat Qur'an yang didirikan oleh *Human Initiative* Bukittinggi.

3. Beasiswa

Merupakan program bantuan pendidikan bagi siswa siswi SD s/d SMA, bagi anak yatim dan piatu yang tidak menerima bantuan dari pihak lain dengan sub programnya beasiswa pendidikan dan uang saku. *Human Initiative* juga mengharapkan kepada anak-anak yang menerima beasiswa tersebut dapat digunakan sesuai dengan keperluan pendidikan, dengan itu

setiap mengambilan dana diharapkan selalu kehadiran orang tua atau wali pengasuh anak yatim piatu.

Jumlah anak yatim yang mendapatkan bantuan beasiswa dari lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok SD dan Klompok SMP. Kategori SD berjumlah sebanyak 15 anak yatim dan piatu, sedangkan kategori SMP berjumlah sebanyak 28 orang anak. Berarti dengan dua kategori ini *Human Initiative* Bukittinggi memberikan bantuan beasiswa kepada anak yatim dan piatu dengan jumlah 43 orang yatim dan piatu.[74]

Melakukan penelitian guna untuk mendapatkan jawaban atas dana yang diberikan dalam bantuan beasiswa kepada anak yatim dan piatu. Meri Ratnasari selaku staff kabid keuangan *Human Initiative* Bukittinggi mengatakan:

> Anak yatim dan piatu yang *Human Initiative* Bukittinggi berikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi dalam bidangnya masing-masing, ada yang berprestasi dalam bidang pelajaran dalam bidang agama dan juga ada dalam hal keterampilan lainnya. Dimana tujuan kami dalam memberikan bantuan beasiswa ini supaya memotivasi anak yatim dan piatu untuk lebih giat lagi dalam meraih prestasi.[75]

Dari penjelasan di atas diketahui anak-anak yatim dan piatu juga butuh motivasi supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar dan meraih prestasinya. Dengan adanya bantuan beasiswa tersebut anak yatim dan piatu berlomba-

[74] Dokumen *Human Initiative* Bukittinggi. Tahun 2018-2019.

[75] Meri Ratnasari, Staff Keuangan *Human Initiative* Bukittinggi. *Wawancara pribadi.* Tanggal, 21 Juli 2021

lomba menjadi yang terbaik dari kawan-kawan yang lainnya dan mengharapkan beasiswa tersebut.



Gambar 4.3. Pemberian bantuan beasiswa kepada anak-anak yatim dan piatu *Human Initiative* Bukittinggi.

Gambar di atas merupakan anak yatim dan piatu yang berprestasi mendapatkan bantuan beasiswa dari lembaga *Human Initiative* Bukittinggi. Dengan berbagai bentuk prestasi yang di raih oleh anak-anak yatim dan piatu, baik itu dalam segi pendidikan, menghafal Al-Qur'an dan juga ada dalam bidang kesenian.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Peran lembaga *Human Initiative* dalam menanggulangi permasalahan ekonomi anak yatim dan piatu Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan tentang peran lembaga *Human Intitative* Bukittinggi dalam menanggulangi permasalahan ekonomi anak yatim dan piatu, terlihat jelas bahwa peran

Human Initiative Bukittinggi sangat mempengaruhi dalam kehidupan anak yatim dan piatu dengan program-program yang dijalankan lembaga *Human Intiative* Bukittinggi tersebut. Sebagaimana kita lihat visi dan misi lembaga *Human Intiative* Bukittinggi menjadikan lembaga yang terpecaya dalam membangun kemandirian umat. Dengan ketiga program yang ada di dalam program *Initiative For Children* dapat sebagai bukti bahwasanya lembaga *Human Initiative* Bukittinggi berjalan dengan baik dalam mengatasi permasalahan perekonomian anak yatim dan piatu.

Beberapa penjelasan dari hasil wawancara dan observasi tersebut sejalan dengan teori struktral fungsional yang tokohnya adalah Talcott Parson. Parson mengatakan bahwasanya masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem sosial dimana seluruh sistemnya terintegrasai menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan, menciptakan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.[76] Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah "setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsiomal terhadap yang lainnya. Sebaiknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

[76]George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2007). Hal. 118

Maka hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa peran lembaha *Human Initiative* sangat berfungsi dalam membantu permasalahan perekonomian ekonomi yatim dan piatu, sehingga dengan adanya program yang dijalankan sangat merasa terbantu dan meringankan beban yang dirasakan keluarga yatim dan piatu. Sebagaimana dalam agama islam sangat dianjurkan kepada kita dalam memperhatikan kehidupan anak yatim dan piatu karena sangat mulia dimata Allah SWT. Perilaku yang ditunjukkan lembaga *Human Intiative* Bukittinggi sejalan dengan teori struktural fungsional dimana setiap elemen mempunyai perannya masing-masing dalam menanggulangi permasalahan ekonomi anak yatim dan piatu, seperti salah satu contoh kepala cabang berperan dalam mengontrol lembaga ini berjalan dengan perannya. Bidang keuangan berperan dalam mengatur keuangan yang didapatkan dari donatur yang memberikan bantuannya untuk disalurkan membantu anak yatim dan piatu. Begitu juga dengan elemen yang lain mempunyai perannya masing-masing. Dimana dalam teori struktural fungsional ini Talcott Parson terkenal dengan sistem AGIL. Menggunakan defenisi ini, Parson percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem AGIL (Adaptation, Goal attainment atau pencapaian tujuan, integrasi, dan latency).

a. Adaptation (Adaptasi).

Merupakan suatu keharusan bagi sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungannya dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Contohnya: Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi yang baru memasuki suatu wilayah yang di lakukan dalam memberdayakan anak yatim harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dilingkungan tersebut, otomatis dengan lingkungan baru Lembaga *Human Initiative* harus bisa berkomunikasi dengan orang baru jangan sampai masyarakat sekitar merasa tersinggung. Untuk itu *Human Initiative* harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

b. Goal attainment (Pencapaian Tujuan)

Merupakan suatu persyaratan fungsional yang muncul dari tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan utama.

Contohnya: Sesuai dengan Visi Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi menjadikan lembaga yang terpercaya dalam membangun kemandirian umat, dengan itu tujuan Lembaga *Human Initiative* Bukittinggimemndirikan program-program yang dijalankannya membantu keluarga yatim dan piatu yang mengalami permasalahan perekonomian, dan memberikan pembinaan dan lain sebagainya.

c. Integrasi

Merupakan pengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

Contohnya: Lembaga *Human Intiative* Bukittinggi harus menjalin hubungan baik dengan donatur-donatur yang berperan dalam berjalannya program yang dijalankan *Human Initiative* Bukittinggi. Hal ini dilakukan karena dengan adanya donatur yang menyumbangkan hartanya untuk membantu dalam pemberdayaan anak yatim dan piatu sedikit membantu dalam biaya keuangan dan juga lebih banyak lagi keluarga yatim yang terbantu.

d. Latensi (Pemeliharaan Pola)

Merupakan suatu sistem yang yang harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural.

Contohnya: Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi harus bisa menjaga pola hubungan dengan donatur dan juga masyarakat sekitar agar interaksi antar lembaga dan donatur maupun masyarakat sekitar dapat dipertahankan.

Dalam lembaga *Human Initiative* Bukittinggi tedapat berbagai elemen yang saling berkaitan dan saling melengkapi, supaya berjalannya sebuah progam yang dijalankan. Teori AGIL sangat berpengaruh dalam peran lembaga *Human Initiative* Bukittinggi, apabila ingin program yang dijalankan maka keempat unsur tersebut harus dijalankan. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan–kebutuhannya. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan

dan mencapai tujuan–tujuan utamannya. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian–bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,I,L). Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola–pola budaya yang menciptkan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Dengan menerapkan teori AGIL tersebut program-program yang dijalankan oleh *Human Initiative* Bukittinggi akan terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas, dan akan berjalan dengan baik. Karena pada teori struktural fungsional, apabila salah satu elemen rusak maka elemen yang lain akan rusak. Dimana dalam lembaga *Human Initiative* mempunyai beberapa struktur elemen, mulai dari kepala cabang, CRM dan FO dan bawahan yang lain. Jika dilihat dari struktur tersebut apabila salah satu elemen itu rusak atau tidak berjalan dengan baik maka elemen yang lain akan ikut rusak. Dari itu jika ingin program yang dijalankan oleh *Human Initiative* Bukittinggi teori AGIL harus dijalankan supaya mencapai tujuan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi merupakan lembaga yang bergerak dalam masalah sosial yang sering membantu masyarakat yang kurang mampu, terutama berperan dalam memperhatikan kehidupan anak yatim dan piatu.

George Homans mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk berinteraksi dengan manusia lain. Hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa anak yatim dan piatu membutuhkan bantuan dari kita selaku masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal anak yatim dan piatu tersebut, bukan hanya anak yatim yang membutuhkan kita tetapi kita sudah pastinya membutuhkan anak yatim dan piatu tersebut dimana kita ketahui dalam islam membantu anak yatim itu sangat lah mulia.

1. Lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam membantu perekonomian anak yatim dan piatu sudah sangat berjalan dengan baik. Karena lembaga *Human Initiative* Bukittinggi ini sangat memikirkan kehidupan anak yatim dengan adanya program-program dijalan kan lembaga ini.
2. Dengan adanya program *Initiative For Children* ini anak yatim dan piatu yang berada di Kota Bukittinggi sudah sedikit merasakan kebahagiaan yang sama dirasakan oleh anak-anak lainnya yang masih memiliki keluaraga. Sehingga

dalam islam kita juga dianjurkan selalu memperhatikan anak yatim dan piatu dan tidak boleh menelantarkannnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas makan dikemukakan saran bahwa:

1. Diharapkan kepada masyarakat yang mampu ikut serta lah dalam mensukseskan program-program yang dijalankan lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam membantu perekonomian anak yatim dan piatu dengan menyalurkan sedikit bantuan sehingga lebih banyak lagi anak yatim dan piatu yang terbantu oleh kita.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kota Bukittinggi lebih memperhatikan dan mendukung jalannya program-program yang dijalankan lembaga *Human Initiative* Bukittinggi dalam membantu permaslahan perekonomian anak yatim dan piatu di Kota Bukittinggi.